

**MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTED TO POLITICAL EDUCATION*
(C-PE) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA**

DISERTASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Ilmu Pendidikan



OLEH

RENO FERNANDES
NIM. 19169026

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

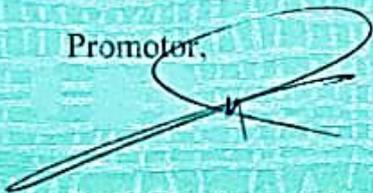
Mahasiswa : **Reno Fernandes**

NIM. : 19169026

Program Studi : Ilmu Pendidikan

Menyetujui:

Promotor,



Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
NIP. 19610720 198602 1 001

Co-Promotor,



Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.
NIP. 19600202 198403 2 001

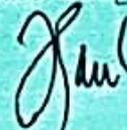
Mengesahkan:

Direktur,

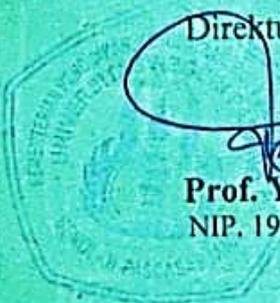


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Almad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

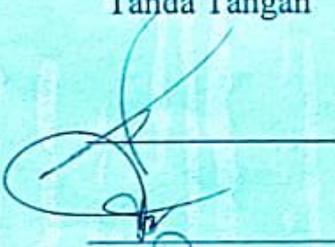
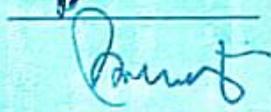
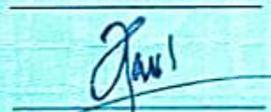
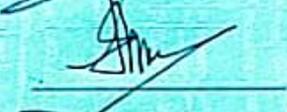
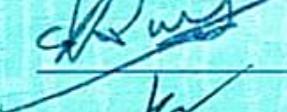


PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

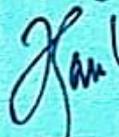
Mahasiswa : **Reno Fernandes**

NIM. : 19169026

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi
Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Doktor
Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang
Hari: Kamis, Tanggal: 25 Agustus 2022

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Dr. Erianjoni, M.Si. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr. H. Zainudin Amali, M.Si. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Ahmad Fauzan

NIP. 19660430 199001 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTED TO POLITICAL EDUCATION* (C-PE) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberika oleh universitas batal saya terima.

Padang, September 2022
Saya yang menyatakan

Reno Fernandes

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat- Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “*Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Pemula. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari dalam proses penyelesaian studi ini tentunya penulis mendapatkan doa dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Ayah: Syafran dan Amak: Marlini yang tentunya telah mengiringi perjalanan penulis dengan doa terbaik, memberi motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Doktor (S-3) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Ganefri, P.hD sebagai rektor Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan kebijakan beasiswa untuk dosen UNP yang melanjutkan studi S3. Serta, memfasilitasi penyelesaian disertasi mahasiswa program pascasarjana.
3. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang Ibu Prof. Dr. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D, Wakil Direktur I, Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si, Wakil Direktur II Dr. Oriza Candra, S.T., M.T dan Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd., M. Sc beserta staf.
4. Promotor I, Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., Co Promotor Dr. Maria Montessori. M.Ed., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan baik
5. Prof. Dr. Alwen Bentri, M. Pd, Dr. Erianjoni, M.Si dan Dr. Zainudin Amali, S.E. M.Si sebagai tim pembahas/penguji yang telah memberi masukan dan kritikan untuk perbaikan agar disertasi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Doktor Ilmu Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S. Sos, M.Si selaku ketua dan sekretaris Departemen Sosiologi UNP yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis menyelesaikan studi pada Pascasarjana UNP
8. Mertua Bapak Syahrial, dan Ibu Rabiatul Adawiyah yang tentunya juga memberi doa dan dukungan terbaik kepada penulis menyelesaikan studi.
9. Istri tercinta Mau'izah Desra, A.Md Keb, Anak anak Nurreiza Kabsya Arraya dan Areiza Maharajo Nusantara yang telah menjadi *sitawa sidingin, ubek jariah palarai damam* kepada penulis.
10. Terimakasih untuk teman-teman Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini belum sempurna. Untuk itu penulis menerima dan berharap mendapat masukan dan saran dari pembaca.

Padang, September 2022

Reno Fernandes

DAFTAR ISI

	Halaman
DISERTASI	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
1.7. Pentingnya/Manfaat Penelitian.....	18
1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	19
1.9. Definisi Operasional.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1. Kajian Teoritis.....	21
2.2. Penelitian Relevan.....	64
2.3. Kerangka Konseptual	75
BAB III METODE PENELITIAN	76
3.1. Model Pengembangan	76
3.2. Prosedur Penelitian.....	77
3.3. Subjek Penelitian.....	83

3.4. Teknik Pengumpulan Data	84
3.5. Instrumen Penelitian.....	86
3.6. Teknik Analisa Data.....	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1. Hasil Penelitian dan Pengembangan	96
4.2. Pembahasan.....	165
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	183
5.1. Kesimpulan.....	183
5.2. Implikasi.....	184
5.3. Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA	187

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1: Daftar pemilih tetap pemilu 2019 berdasarkan klasifikasi Usia	3
2: Literasi politik pemula di SMA Pembangunan dan SMA N 7 Padang	4
3: Analisis Keterkaitan Kompetensi Dasar Sosiologi dengan Pendidikan politik.....	7
4: Materi dan Cakupan Materi Pendidikan politik.....	24
5: Ruang lingkup kajian Pelajaran Sosiologi dalam Struktur Kurikulum 2013	30
6: Sintaks Model Integrated	47
7: Perbandingan sintak Model Integrated, Discovery dan Model Connected	50
8: Sintak Model Pembelajaran C-PE dan Landasan Sintak	50
9: Model – model Integrated menurut Robin Fogarty	59
10: klasifikasi antara model integrated dengan pola integrasi materi	60
11: Instrumen Penelitian	79
12: Nama dan Kepakaran Validator Ahli	79
13: Nama dan Unsur Peserta FGD	82
14: Desain Penelitian Model Pembelajaran C-PE	84
15: Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data dan Instrumen Penelitian	85
16: Aspek penilaian buku model C-PE	87
17: Aspek Penilaian dan Indikator Buku Siswa.....	87
18: Aspek Penilaian dan Indikator Buku Guru.....	88
19: Aspek Penilaian Praktikalitas model menurut Guru.....	89
20: Aspek Penilaian Praktikalitas model menurut Siswa.....	89
21: Aspek Pengamatan aktivitas Model Pembelajaran C-PE	90
22: Aspek Penilaian Literasi Politik Siswa.....	91
23: Klasifikasi N-Gain Ternormalisasi.....	92
24: Kategori Praktikalitas Model Connected to Political Education (C-PE).....	94
25: Posisi Mata Pelajaran Sosiologi dalam Struktur Kurikulum 2013.....	97
26: Kompetensi Dasar dan Materi Pokok mata pelajaran Sosiologi Kelas XII.....	98
27 : Materi dan Cakupan Materi Pendidikan politik.....	99
28: Aspek Penilaian Literasi Politik Siswa.....	105
29: Kriteria hasil tes literasi politik	105
30: Aspek pendukung pengembangan model pembelajaran C-PE	107
31: Skenario pelaksanaan model pembelajaran C-PE	120

32: Uraian Topik, Unit dan Konsep materi pokok mata pelajaran Sosiologi.....	121
33: Uraian Topik, Unit dan Konsep materi Pendidikan politik	122
34 : Materi Pokok mata pelajaran Sosiologi Connected Pendidikan Politik.....	123
36: Nama dan Kepakaran validator ahli	125
37: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	125
38: revisi dalam perancangan produk dari promotor	129
39 : Validitas dan Reliabilitas buku model pembelajaran C-PE	130
40: Validitas dan Reliabilitas Buku Siswa	131
41: Validitas dan Reliabilitas Buku Guru.....	131
42: Komentar Validator Ahli Hasil Validasi Produk	132
43: Praktikalitas model pembelajaran C-PE menurut siswa	139
44: Praktikalitas model pembelajaran C-PE menurut Guru.....	140
45: Jadwal pelaksanaan pretest pada sekolah implementasi penelitian	143
46: Tingkat literasi politik siswa SMA PB UNP hasil Pretest per indikator.....	144
47: Tingkat literasi politik siswa SMA PB UNP hasil Pretest	145
48: Tingkat literasi politik siswa SMAN 7 Padang hasil Pretest	146
49: Tingkat literasi politik siswa SMA Negeri 7 Padang hasil Pretest	147
50: Rincian Jadwal Implementasi model pembelajaran C-PE.....	148
51: Tingkat literasi politik siswa SMA PB UNP hasil Posttest	150
52: Tingkat literasi politik siswa SMA PB UNP hasil Posttest	151
53 : Tingkat literasi politik siswa SMAN 7 Padang hasil Posttest.....	152
54: Tingkat literasi politik siswa SMA Negeri 7 Padang hasil Posttest	153
55: Hasil Praktikalitas model pembelajaran C-PE bagi siswa	154
56: Hasil Praktikalitas model pembelajaran C-PE menurut Guru.....	155
57: Pelaksanaan pembelajaran di SMA SMA Pembangunan Laboratorium UNP.....	157
58 : Hasil pengamatan aktivitas siswa SMA PB UNP.....	157
59 : Pelaksanaan pembelajaran di SMA SMA Negeri 7 Padang	158
60: Hasil pengamatan aktivitas siswa di SMA Negeri 7 Padang	159
61: Rata-rata literasi politik Siswa	160
62 : output Test of Homogeneity of Variances literasi politik SMA PBUNP.....	161
63 : output Test of Homogeneity of Variances literasi politik SMAN 7 Padang.....	162
64: output Tests of Normality literasi politik SMA PB Lab UNP	162
65: output Tests of Normality literasi politik SMA Negeri 7 Padang.....	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 : Model Connected Mata pelajaran Sosiologi dengan Pendidikan politik.....	64
2 : Kerangka Penelitian Model Pembelajaran (C-VE).....	75
3 : Langkah Pengembangan Model C-VE dengan ADDIE.	83
4 : Kemampuan Literasi Politik siswa Siswa	106
5 : Model pembelajaran C-PE	113
6 : Bentuk prototipe awal produk produk penelitian	126
7 : Tampilan buku guru dan buku siswa secara digital	129
8 : Cover Buku Produk Sebelum dan Sesudah Revisi	133
9 : Gambar Sintak pada buku model C-VE setelah Revisi	135
10 : Tampilan Cover Buku Siswa secara digital.....	136
11 : Tampilan Buku Siswa pada pembukaan Bab 1	137
12: Tampilan Buku Siswa dan Guru pada bagian yang ada Videonya	138
13: proses pelaksanaan Focus Group Discussion	142
14 : Pembelajaran Sosiologi dengan model pembelajaran C-VE; (a) Stimulation; (b) Problem Statement; (c) Data collection, (d) Connected, (e) Verification, (f) Generalisasi & Literacy	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Instrumen Penelitian	198
1a: Instrumen Pedoman wawancara.....	198
1b: Instrumen Validasi Buku Model Pembelajaran C-PE.....	200
1c: Instrumen Validasi Buku Siswa.....	205
1d : Instrumen Validasi Buku Guru.....	208
1e : Instrumen Mengukur Literasi Politik Siswa.....	210
1f : Instrumen Praktikalitas Model C-PE menurut Guru.....	215
1g : Instrumen Praktikalitas Model C-PE menurut Siswa.....	218
1h: Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa.....	221
2 : Instrumen Validasi Instrumen Penelitian	223
2a: Instrumen Validasi Pedoman wawancara.....	223
2b: Instrumen Validasi Instrumen Buku Model C-PE.....	225
2c : Instrumen Validasi Instrumen Validasi Buku Siswa.....	227
2d : Instrumen validasi, instrumen validasi buku Guru.....	229
2e : Instrumen Validasi Instrumen Literasi Politik.....	231
2f : Instrumen Validasi Instrumen Praktikalitas Model C-PE.....	234
2g: Instrumen Validasi Praktikalitas menurut Siswa.....	236
2h : Instrumen validasi Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa.....	238
3 : Hasil Pengolahan Data Validasi Instrumen	240
3a : Data Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	240
3b: Uraian Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen	241
4 : Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Model C-PE	245
4a: Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Model C-PE.....	245
4b: Uraian Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Model C-PE.....	246
5 : Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Siswa	250
5a : Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Siswa.....	250
5b : Uraian Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Siswa.....	251
6 : Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Guru	253
6a : Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Guru.....	253
6b : Uraian Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Buku Guru.....	254
7 : Hasil Praktikalitas Produk	256

7a : Data Praktikalitas uji terbatas menurut Siswa.....	256
7b : Data Praktikalitas terbatas menurut Guru.....	257
7c : Data Praktikalitas Produk Menurut Siswa.....	258
7d : Data Praktikalitas Produk Menurut Guru.....	260
8 : Hasil Pengolahan Data Efektifitas Produk.....	261
8a : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	261
8b : Hasil Pretest SMA Literasi Politik Siswa	263
8c : Hasil Posttest SMA Literasi Politik Siswa.....	269
8d : Uji Tingkat Literasi Politik Siswa (N-Gain)	275
8e : Uji Prasyarat Analisis.....	278
8f : Uji Independent T Test.....	279
9 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	280
10 : Surat Menyurat Penelitian.....	282
11: Detail Produk (Tautan dan Barcode)	287

ABSTRAK

Reno Fernandes, 2022. *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE) dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Literasi Politik Pemilih Pemula. Disertasi.* Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pendidikan politik kepada pemilih pemula adalah sesuatu yang urgen dilakukan. Mengingat indeks demokrasi Indonesia berada pada posisi yang cacat pada tahun 2020. Pemilih pemula merupakan kelompok dominan dalam setiap penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Berdasarkan data awal penelitian ini, didapatkan nilai literasi politik siswa hanya 55.05 dengan kriteria rendah. Sementara pendidikan politik yang diberikan oleh penyelenggara pemilu sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE) dalam pembelajaran Sosiologi. Model pembelajaran C-PE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Sosiologi secara terintegrasi dengan pendidikan politik. Model pembelajaran C-PE dirancang terdiri dari 6 sintaks diantaranya Stimulation, Problem Statement, Data collection, Connected, Verification, Generalisasi & Literacy

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahapan analysis dilakukan analisis kurikulum, analisis pembelajaran, analisis literasi politik peserta didik dan studi literatur. Pada tahapan desain dilakukan mendesain buku model C-PE, buku siswa dan buku Guru. Pada tahapan ini juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya tahap Development dilakukan penyusunan prototipe buku model, buku siswa dan buku guru, validasi dan Reliabilitas buku buku model, buku siswa dan buku guru. uji coba terbatas. Kemudian tahap implementation dilakukan pretest, pelaksanaan model dan posttest. Proses implementasi dilaksanakan di SMA Laboratorium Pembangunan UNP dan SMA Negeri 7 Padang. Tahapan terakhir evaluation. tahapan ini adalah analisis data keterlaksanaan dan efektifitas produk diperoleh melalui eksperimen dengan rancangan randomized control group pretest-posttest design.

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan bahwa produk model pembelajaran C-PE secara keseluruhan memiliki kriteria sangat valid. Masing-masing produk memiliki nilai Aiken V 0,88 untuk buku model, 0,86 untuk buku siswa dan 0,91 untuk buku Guru. Secara praktikalitas, didapatkan nilai 87,9 atau sangat praktis menurut siswa; nilai dari guru 89,8 atau sangat praktis. Lebih lanjut, hasil efektivitas menyatakan bahwa model pembelajaran C-PE efektif. Berdasarkan hasil uji-t, di SMA laboratorium pembangunan UNP dan SMAN 7 Padang didapatkan nilai sig (2 – tailed) $0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan literasi politik pada siswa SMA kelas XII yang diajarkan menggunakan model pembelajaran C-PE. Kesimpulan substantif penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model C-PE efektif dalam meningkatkan literasi politik siswa.

ABSTRACT

Reno Fernandes, 2022. Connected to Political Education (C-PE) Learning Model in Sociology Learning to Improve the Political Literacy of Novice Voters. *Dissertation*. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang.

Political education for novice voters is urgently needed —considering that Indonesia's democracy index is in a flawed position in 2020. They are the dominant group in every election in Indonesia. Based on the preliminary data of this study, students' political literacy scores were only 55.05, with low criteria. Meanwhile, the political education provided by the election organizers is minimal. Thus, this research develops a Connected to Political Education (C-PE) Learning Model in Sociology learning. The C-PE learning model is a learning model that can be used to carry out Sociology learning in an integrated method with political education. The design of the C-PE learning model consists of 6 syntaxes, including Stimulation, Problem Statement, Data collection, Connected, Verification, Generalization & Literacy.

This study employs a research and development research (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. In the analysis stage, curriculum analysis, learning analysis, political literacy analysis of students, and literature studies are carried out. At the design stage, it was carried out to design the C-PE model book, student book, and Teacher's book. At this stage, a test of the validity and Reliability of the instrument is also carried out. Furthermore, the Development stage carried out the preparation of prototypes of model books, student books, and teacher books, validation, and Reliability of model, student, and teacher books. Limited trials were carried out during the implementation stage by organizing a pretest, model implementation, and posttest. This process was conducted at the UNP Development Laboratory High School and SMA Negeri 7 Padang. The last stage, evaluation, is our analysis of data on the implementation and effectiveness of the product obtained through experiments with a randomized control group pretest-posttest design.

The study's results stated that the validity test showed that the C-PE learning model product had very valid criteria. Each product has an Aiken V value of 0.88 for model books, 0.86 for student books, and 0.91 for Teacher books. In practicality, a score of 87.9 or very practical, according to students, is obtained; the score of the Teacher is 89.8 or very practical. Furthermore, the significant results state that the C-PE learning model is adequate. Based on the results of the t-test, in the high school of the UNP development laboratory and SMAN 7 Padang, a sig value (2 - tailed) of $0.000 < 0.05$ was obtained. The data indicates increased political literacy in class XII high school students taught using the C-PE learning model. The substantive conclusions of this study show that the application of the C-PE model is effective in improving students' political literacy.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi yang saat ini berada pada level yang mengkhawatirkan. Menurut data The Economist Intelligence Unit (EIU) pada tahun 2020, indeks demokrasi Indonesia berada pada peringkat 64 dari 179 negara di dunia. Indeks ini merupakan posisi terendah yang diterima Indonesia dalam 14 tahun terakhir. Data indeks demokrasi Indonesia menunjukkan pergeseran pola demokrasi Indonesia yang semula demokrasi elektoral menjadi demokrasi cacat (Deutsche Welle, 2021).

Indeks demokrasi Indonesia tahun 2020 merupakan penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh terhadap proses pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) 2019. Penelitian Sirait (2020) mengungkapkan kontestasi dalam Pemilu 2019 diwarnai dengan penyebaran berita bohong, kampanye hitam, dan ujaran kebencian. Keadaan ini menurut Zuhro (2019) adalah penyebab terjadinya polarisasi dalam masyarakat Indonesia.

Dalam Pemilu 2019, isu utama yang dijadikan bahan berita bohong dan ujaran kebencian berkaitan dengan politik identitas seperti suku, ras dan agama (SARA) (Sosiawan & Wibowo, 2020). Situasi ini mengakibatkan memudarnya rasa saling percaya dan rasa hormat antar saudara sebangsa. Salah satu fenomena terkait hilangnya nilai-nilai budaya positif adalah kerusuhan penolakan terhadap hasil Pemilu 2019 pada tanggal 21-22 Mei 2019 di Jakarta (Ardipandanto, 2020).

Berbagai penelitian memaparkan bahwa perkembangan teknologi internet memiliki kontribusi besar dalam dinamika Pemilu 2019. Aksesibilitas internet dan media sosial dalam pemilu dapat berperan dalam dua sisi. Pada satu sisi, melalui media sosial kontestan pemilu dapat menyampaikan ide-ide dan visi-misi secara cepat. Pada sisi lain, media sosial memiliki andil besar menciptakan kegaduhan dan persaingan yang tajam dalam pemilu karena dimanfaatkan untuk melaksanakan kampanye hitam, menyebar berita bohong dan ujaran kebencian (Fadhli et al., 2019; Harahap, 2020; Lestari & Nurlimah, 2020).

Dalam kontestasi Pemilu 2019, kelompok masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh besar adalah pemilih pemula (Ananda & Gistituati, 2020). Pemilih pemula merupakan pemilih dalam pemilu yang dapat dikategorikan usia muda. Pemilih pemula merupakan warga negara berdasarkan ketentuan perundang-undangan sudah memenuhi persyaratan memilih untuk pertama kali dalam pemilu (Novianty & Octavia, 2018). Usia pemilih pemula berada pada rentang 17 sampai dengan 22 tahun; dan/atau mereka yang sudah menikah meski usianya belum mencapai angka 17 tahun (Indah Sari et al., 2016). Kelompok usia ini jika kita merujuk kepada pendapat Prensky (2001b) biasa disebut sebagai *digital native* (Generasi Y dan Z). Pemilih dalam kelompok usia ini merupakan jumlah yang sangat dominan dalam daftar pemilih tetap pada Pemilu 2019 yaitu berjumlah sebanyak 17.501.278 jiwa atau setara dengan 9,1 % dari total 190.770.329 jiwa pemilih dalam pemilu 2019. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Daftar pemilih tetap pemilu 2019 berdasarkan klasifikasi Usia

USIA	DPT PEMILU 2019
17-20	17.501.278
21-30	42.843.792
31-40	43.407.156
41-50	37.525.537
51-60	26.890.997
>60	22.601.569
TOTAL	190.770.329

Sumber: diolah dari infografis DPT pemilu 2019 berdasarkan klasifikasi usia

Banyaknya pemilih pemula ini menjadikan posisinya penting dalam peta perebutan suara partai politik dan kandidasi politik (Putri & Mubarak, 2020). Keadaan ini membuat setiap kali perhelatan pemilu digelar, partai politik dan para kandidat menjadikan pemilih pemula ini sebagai salah satu sasaran bidik yang penting dalam sosialisasi dan kampanye (Astuti, 2019). Pemilih pemula adalah pemilih generasi baru dalam pemilu yang baru pertama kali mengikuti proses pemilihan umum (Wood et al., 2018). Kebanyakan dari mereka berasal dari siswa sekolah menengah atas (SMA).

Pemilih pemula menjadikan media sosial sebagai referensi dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari; termasuk mendapatkan referensi politik (Komariah & Kartini, 2019). Aksesibilitas internet dan media sosial yang tinggi mengakibatkan pemilih pemula banyak mendapatkan informasi mengenai politik, namun tidak memiliki literasi politik yang baik untuk menyaring informasi dengan benar. Keadaan inilah yang mengakibatkan pemilih pemula menjadi kelompok yang rentan (Juditha, 2018). Pemilih pemula unggul secara jumlah dan kemampuan Aksesibilitas internet, namun mereka belum memiliki tingkat pengetahuan yang cukup untuk menjadikan mereka sebagai pemilih cerdas dalam pemilu (Fitriyah et al., 2021).

Literasi politik menurut Kus (2015; Zaller, 1992) didefinisikan sebagai pemahaman individu tentang peristiwa politik dan kesadaran politik mereka. Literasi politik tidak hanya dapat didefinisikan sebagai mengetahui pengetahuan politik atau hanya fungsi lembaga politik dan pemerintah. Literasi politik tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai (Wood et al., 2018). Agar terbentuknya literasi politik warga, maka pendidikan politik menjadi sesuatu yang penting untuk menjaga agar pemilu berjalan dengan baik (Sosiawan & Wibowo, 2020).

Dalam setiap pemilu partisipasi politik pemilih pemula relatif rendah dan kehadiran mereka ke tempat pemungutan suara juga cenderung dapat dimobilisasi (Amri et al., 2019a; Rafni & Suryanef, 2019; Suryanef & Rafni, 2015). Rendahnya partisipasi politik dan berbagai macam kegaduhan politik di Indonesia adalah akibat literasi politik warga yang rendah (Ridha & Riwanda, 2020).

Berdasarkan data awal penelitian ini, literasi politik pemilih pemula yang berada pada dua sekolah di Kota Padang sebesar 55 atau dengan kategori rendah. Data diambil dari 98 orang siswa yang terbagi sebanyak 53 orang siswa SMA Pembangunan UNP dan 45 orang siswa SMAN 7 Padang. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Literasi politik pemula di SMA Pembangunan dan SMA N 7 Padang

No	Unsur Literasi Politik	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Pengetahuan	Demokrasi	58	Sedang
		Lembaga Negara	57	Sedang
		Pemilu	52	Rendah
		Partisipasi Politik	53	Rendah
2	Sikap	Kebebasan	56	Sedang
		Toleransi	57	Sedang
		Menghormati pendapat orang	56	Sedang
		Menghormati Kebenaran	55	Rendah

3	Keterampilan	Partisipasi aktif	58	Sedang
		Komunikasi	51	Rendah
Rata-rata			55	Rendah

Sumber: data awal peneliti

Mengingat rendahnya literasi politik pemilih pemula seperti data di atas dan besarnya potensi pemilih pemula ini, Maka kelompok ini penting mendapat perhatian khusus untuk di tingkatkan kecerdasan dan daya kritisnya melalui pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang demokratis. Pendidikan politik diharapkan mampu membangun kapasitas diri individu pembelajar politik sehingga ia memiliki wawasan yang jernih melalui pemerolehan informasi lebih lengkap, sikap, dan keterampilan politik yang handal. Optimalisasi proses pendidikan politik akan melahirkan individu-individu sebagai subjek politik partisipan yang pada akhirnya melahirkan budaya politik yang sehat dan sekaligus bermuara pada perwujudan masyarakat yang demokratis.

Di Indonesia, pendidikan politik menjadi tanggung jawab berbagai pihak penyelenggara pemilu (KPU, Bawaslu dan DKPP), partai politik, lembaga swadaya masyarakat, ormas dan institusi pendidikan (Amri et al., 2020). Selama ini pendidikan politik lebih banyak dilakukan oleh penyelenggara pemilu bekerjasama dengan institusi pendidikan. Bentuk kegiatan pendidikan politik dilaksanakan secara ekstrakurikuler di sekolah, seperti kegiatan seminar, sosialisasi, kegiatan lapangan (Jambore Demokrasi) (Rafni, 2020). Namun, pendidikan politik yang demikian belum terlaksana secara optimal (Amri et al., 2019a; Sutisna, 2017b). Penelitian Amri (2019a) lebih lanjut mengungkapkan pendidikan politik dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikannya dalam mata pelajaran di SMA.

Dari segi kurikuler pendidikan politik secara tidak langsung telah ada dalam Pendidikan Kewarga negaraan di SMA, namun masih dengan skala yang terbatas pada beberapa kompetensi dasar (Rahman, 2018a). Pendidikan Kewarga negaran di SMA juga diajarkan dengan relatif minim yaitu hanya 2 x 50 menit dalam satu minggu. Hal ini membuat pendidikan politik kurang maksimal dilaksanakan (Amri et al., 2019b; Rahman, 2018b; Sosiawan & Wibowo, 2020).

Peluang mengintegrasikan pendidikan politik dalam mata pelajaran terbuka dilakukan pada mata pelajaran Sosiologi, karena secara kurikuler mata pelajaran Sosiologi memiliki waktu pembelajaran yang besar yaitu sebanyak 4 x 50 menit setiap minggunya (Permendikbud Nomor 59, 2014). Selain itu mata pelajaran Sosiologi juga bertujuan untuk memperkuat kesadaran individu sebagai warga negara Indonesia, memperkuat kepekaan dan minat siswa terhadap masalah sosial, pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan alam, dan penguatan kemampuan diri bagi masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Cakupan materi ajar Sosiologi di SMA dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, diantaranya: kelas X tentang individu, kelompok, hubungan sosial, pranata sosial, keragaman sosial, menghormati heterogenitas sosial, metode penelitian sosial; kelas XI berbicara tentang kelompok sosial, masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, penelitian sosial untuk pemecahan masalah; kelas XII membahas perubahan sosial, globalisasi, ketimpangan sosial, pemberdayaan masyarakat dan penelitian sosial yang berorientasi pada pemberdayaan (Permendikbud Nomor 24, 2016).

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap ruang lingkup materi ajar mata pelajaran Sosiologi dapat disimpulkan materi ajar tersebut sinkron dengan materi pendidikan politik yang dimiliki oleh KPU. Proses integrasi mata pelajaran Sosiologi dengan materi pendidikan politik ini dapat dilaksanakan pada semua kelas di SMA terutama pada kelas XII, karena pada kelas tersebut siswa di SMA sudah berumur atau menjelang 17 tahun. Berikut gambaran keterkaitan antara kompetensi dasar mata pelajaran Sosiologi dengan materi pendidikan politik.

Tabel 3: Analisis Keterkaitan Kompetensi Dasar Sosiologi dengan Pendidikan politik

NO	Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Pendidikan politik
3.1	Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.	Perubahan sosial, dan globalisasi.	Perubahan sistem politik dan kebijakan pemerintah dapat mendatangkan perubahan sosial dalam masyarakat (Demokrasi dan Pemilu)
3.2	Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi	Permasalahan Sosial	Money Politik, Hoax dan Kampanye Hitam merupakan permasalahan sosial (Partisipasi Politik dan Demokrasi)
3.3	Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi	ketimpangan sosial	Kebijakan pemerintah yang salah, Konflik Politik dapat mendatangkan ketimpangan sosial (Demokrasi)
3.4	Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi	pemberdayaan komunitas	Studi kasus pelaksanaan pemilu di Indonesia terkait dengan partisipasi politik masyarakat. (Partisipasi dan Demokrasi)
3.5	Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial.	Penelitian sosial	Studi kasus pelaksanaan pemilu di Indonesia terkait dengan partisipasi politik masyarakat. (Partisipasi dan Demokrasi)

Sumber: Tabel diolah dari Silabus Mata Pelajaran Sosiologi 2016

Analisis terkait kompetensi dasar, karakteristik dan ruang lingkup mata pelajaran Sosiologi di atas menggambarkan bahwa pembelajaran Sosiologi diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian materi pendidikan politik yang memuat pengetahuan, nilai dan keterampilan tentang demokrasi,

kelembagaan negara, pemilu, dan partisipasi pemilih memiliki irisan substantif dengan muatan materi mata pelajaran Sosiologi sehingga rasional untuk diintegrasikan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis konten terhadap 368 skripsi tentang pembelajaran Sosiologi yang dibuat oleh mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Padang rentang tahun 2014-2021, didapatkan data bahwa pembelajaran Sosiologi di sekolah masih dominan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak menggunakan cara ceramah. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian Erianjoni (2015) yang menyatakan penyajian materi pembelajaran Sosiologi di sekolah hanya bertumpu pada buku teks yang disediakan di sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Junaidi (2020) bahwa pembelajaran Sosiologi tidak menghadirkan pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Keadaan ini bertolak belakang dengan landasan pendidikan secara sosiologis sebagai sarana pembudayaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Sebagaimana sistem Pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu interpretasi dari pasal adalah pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menjadi warga negara yang demokratis tentu bisa dipahami

sebagai warga negara yang ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai individu maupun kelompok dalam mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam sebuah negara demokratis (Huntington & Nelson, 1972).

Berdasarkan permasalahan di atas mensyaratkan adanya solusi yang dapat menyelesaikan secara teoritis dan praktis. Sehingga penelitian ini menawarkan pengembangan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara mata pelajaran Sosiologi dengan pendidikan politik. Artinya model pembelajaran yang peneliti tawarkan mengkoneksikan konsep, unit dan topik dari materi pendidikan politik ke dalam konsep, unit dan topik mata pelajaran Sosiologi.

Salah satu mekanisme yang bisa dipakai mewujudkan gagasan di atas adalah model *integrated* (Fogarty, 2009). Pandangan integrasi ini didasarkan pada gagasan ekologis tentang sifat yang saling berhubungan dan keterkaitan semua kehidupan (Leadbeatter, 2021). Menurut (Eggen & Kauchak, 2012) model *integrated* sebuah model yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis.

Menurut Robin Fogarty (1991) terdapat sepuluh cara dalam merancang materi pembelajaran *integrated*, diantaranya; (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked* (Fogarty, 2009). Lebih lanjut Fogarty (1991) membagi model *integrated* menjadi tiga pola diantaranya 1) Pengintegrasian dalam satu disiplin ilmu; 2) Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu yang berbeda atau tidak satu rumpun seperti antara mata pelajaran Fisika dengan Sosiologi; 3)

Pengintegrasian di dalam satu atau beberapa disiplin ilmu berbeda (Fogarty, 2009).

Berdasarkan pengklasifikasian yang dibuat Fogarty (1991) di atas ketika dikontekstualisasikan dengan permasalahan penelitian ini, maka pola *integrated* yang relevan adalah pengintegrasian pada satu disiplin ilmu (*connected, fragmented, nested*). Hal ini didasari oleh materi pendidikan politik yang di dalamnya diajarkan mengenai demokrasi, kelembagaan negara, pemilu dan partisipasi politik dapat dikategorikan sebagai kajian ilmu politik berada pada satu rumpun ilmu dengan Sosiologi yaitu rumpun ilmu sosial (Rush & Et.al., 2000).

Penelitian ini tidak hanya sekedar membuat materi ajar yang terintegrasi. Lebih dari itu penelitian menawarkan pengembangan model pembelajaran berbasis model *connected*. Model pembelajaran *integrated* pertama kali dikembangkan oleh Eggen & Kauchak (2011). Menurut mereka model *integrated* memiliki langkah pembelajaran yang terdiri dari: 1) Berujung – terbuka yaitu proses siswa mengamati, mendeskripsikan dan mencari pola; 2) Kausal: Siswa menjelaskan hubungan kesamaan dan perbedaan yang mereka identifikasi; 3) Hipotesis: Siswa membuat hipotesis bagi kondisi yang berbeda; 4) Penutup dan penerapan: Siswa melakukan generalisasi untuk membuat hubungan yang luas (Eggen & Kauchak, 2011).

Namun, menurut Trianto, (2015) model pembelajaran *integrated* bersifat luwes dan *fleksibel*. Artinya model ini memiliki sintak yang dapat direduksi dengan berbagai model pembelajaran lainnya. Sintak model ini dapat di akomodasi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran

langsung, *problem based learning* dan *discovery learning* yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi (Trianto, 2015).

Penelitian ini mengembangkan sebuah model pembelajaran baru, dimana model yang ditawarkan adalah model pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)*. Model ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran *integrated* tipe *Connected* dan *model Discovery Learning*. Model ini dipandang mampu untuk mengintegrasikan pendidikan politik dalam mata pelajaran Sosiologi tidak hanya dari segi materi ajar namun dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan model ini dapat menjalankan dua misi sekaligus. Pertama, proses integrasi akan membantu siswa memahami materi ajar Sosiologi dengan baik; kedua, pelaksanaan pembelajaran Sosiologi yang *integrated* dengan Pendidikan politik akan dapat membangun literasi politik siswa.

Penelitian mengenai pengembangan model *integrated* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Ananda & Indrawadi (2015b) pengembangan model pembelajaran insert pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga negaraan (PKn). Temuan penelitian tersebut berhasil mengintegrasikan nilai kebangsaan dengan materi pelajaran PKn. Relatif hampir sama dengan penelitian di atas, penelitian Suasti (2019) juga berhasil mengembangkan model pembelajaran insert religius pada mata pelajaran Geografi. Penelitian serupa terkait pengembangan pembelajaran *integrated* juga dilakukan oleh Amri (2019b) dengan temuan bahwa pendidikan politik dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Sosiologi.

Tiga penelitian di atas relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan awal penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dari penelitian (Ananda & Indrawadi, 2015b) dan (Suasti, 2019). Dua penelitian tersebut fokus pada pengembangan *Model Insert* nilai – nilai atau mengintegrasikan ranah sikap ke dalam mata pelajaran. Meskipun penelitian ini sama-sama mengembangkan Model *integrated*, penelitian ini memiliki kebaruan dimana Model pembelajaran *integrated* yang dikembangkan tidak hanya pada ranah nilai-nilai tapi juga pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Artinya penelitian ini menginginkan dua pengetahuan yaitu ilmu Sosiologi dan pendidikan politik diajarkan secara bersamaan pada mata pelajaran Sosiologi.

Penelitian juga berbeda dengan penelitian (Amri et al., 2019a) meskipun sama-sama mengembangkan model *integrated* pendidikan politik dalam mata pelajaran Sosiologi namun penelitian Amri (2019) belum menemukan dan mengembangkan model secara utuh artinya penelitian tersebut belum menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan politik terintegrasi dengan mata pelajaran Sosiologi. Alasan di atas menjadikan penelitian dengan judul Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula penting untuk dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi politik pemilih pemula yang berada pada usia Sekolah Menengah Atas

2. Terbatasnya Pendidikan politik yang didapatkan oleh pemilih pemula baik dari segi metode dan intensitas waktunya
3. Penyelenggara pemilu belum memiliki model Pendidikan politik pemula yang valid, efektif dan praktis
4. Pembelajaran Sosiologi di Sekolah hanya bertumpu pada sistem komponen pengetahuan yaitu sistem konsep – konsep Sosiologi
5. Pembelajaran Sosiologi di Sekolah belum mampu mencapai tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
6. Belum adanya model pembelajaran yang bisa mengintegrasikan antara mata pelajaran Sosiologi dengan Pendidikan politik

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari melebarnya pokok masalah dan agar penelitian tersebut lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan Model Pembelajaran *Connected to Political Education* (C-PE) dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula.
2. Validitas, praktikalitas dan efektivitas Model Pembelajaran *Connected to Political Education* (C-PE) dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula?
2. Bagaimanakah validitas, praktikalitas dan efektivitas *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi yang dikembangkan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula yang dapat digunakan oleh guru Sosiologi di Sekolah Menengah Atas
2. Mendeskripsikan dan menganalisis validitas, praktikalitas dan efektifitas *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas

1.6. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk hasil pengembangan adalah *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula yang dikemas dalam bentuk Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi (Buku I), buku Siswa (buku II) dan buku Guru (Buku III) yang disajikan secara digital.

Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula disistemkan berdasarkan analisis kebutuhan. Selama ini pendidikan politik belum maksimal dilaksanakan kepada pemilih pemula. Pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan sangat terbatas pada ruang dan waktu dalam artian program-program yang dilakukan juga belum ada yang sistematis, terukur, dan berkesinambungan dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), Partai Politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Selain itu belum ada program pembelajaran di Sekolah atau secara khusus memberikan pendidikan politik agar membentuk siswa yang memiliki literasi politik. Pendidikan politik kepada pemilih pemula juga belum memiliki modul/bahan ajar, petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis, serta materi-materi yang tepat untuk meningkatkan literasi politik peserta didik. Hal itulah yang membuat penelitian ini membuat produk penelitian yang menjawab persoalan di atas. Adapun produk hasil pengembangan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)*

Model ini diajukan sebagai alternatif Model pembelajaran Sosiologi yang terkoneksi dengan pendidikan politik. Model ini sebagai bentuk pengembangan pembelajaran Sosiologi agar hadir secara kontekstual menjadi penyelesaian masalah sosial, budaya dan politik dalam masyarakat. Dalam artian model diharapkan mampu meningkatkan capaian pembelajaran Sosiologi. Adapun buku model ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya rasionalisasi model, teori pendukung desain, konstruksi desain dengan uraian sebagai berikut:

Adapun buku desain pembelajaran ini terdiri dari: *Pertama*, rasional model pembelajaran yang menyatakan argumentasi teoritis dan praktis dibutuhkan model. *Kedua*, teori pendukung model yang terdiri dari: (1) teori meaningful learning (2) Teori perkembangan kognitif, 3) teori *discovery learning*; (4) Model insert; (5) Model *integrated* (6) Teori elaborasi. Pada bagian ini digambarkan bagaimana desain pembelajaran secara teoritis dan *hipotetik* dapat menghasilkan pemilih pemula yang memiliki literasi politik. Kedua, komponen model yang terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan sebagai suatu sistem yaitu: (1) Sintaks; (2) Sistem Sosial; (3) Sistem Pendukung (4) Prinsip Reaksi (5) Dampak Instruksional dan Pendukung.

2. Buku Siswa (Buku Sosiologi kelas XII Digital)

Buku siswa merupakan sistem pendukung dari model pembelajaran C-PE. Buku siswa berbasis digital disini dimaksudkan dengan menyajikan buku pada *software 3D PageFlip Professional* yang diinstallkan pada komputer/PC. Buku siswa dapat disajikan dalam bentuk tiga dimensi dan dapat ditautkan video, artikel, dan beberapa bentuk soal latihan untuk melakukan evaluasi pada siswa.

Buku ini berisi tentang materi pembelajaran Sosiologi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah diterpadukan dengan materi Pendidikan politik. Adapun materi pendidikan politik tersebut disadur berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 10 tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum (KPU RI, 2015). Adapun cakupan materi pendidikan politik diantaranya: demokrasi, kelembagaan negara, pemilu dan partisipasi pemilih.

Materi pendidikan politik yang ditetapkan KPU dapat diintegrasikan dengan Keterampilan Dasar (KD) pada mata pelajaran Sosiologi. Ruang lingkup bahan ajar Sosiologi adalah: “Individu, kelompok dan hubungan sosial, berbagai kelompok sosial, masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, perubahan sosial, globalisasi, ketimpangan sosial, pemberdayaan masyarakat”. Ruang lingkup materi ini dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu: kelas X membahas individu kelompok, hubungan sosial, pranata sosial, keragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial, metode penelitian sosial. Kelas XI membahas kelompok sosial, masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, pemecahan masalah penelitian sosial. Sementara itu, kelas XII membahas perubahan sosial, globalisasi, ketimpangan sosial, pemberdayaan masyarakat, penelitian sosial yang berorientasi pada pemberdayaan.

Pada penelitian ini integrasi Pendidikan politik dalam mata pelajaran Sosiologi hanya akan dilakukan pada kelas XII yaitu pada materi ajar Perubahan sosial, globalisasi, ketimpangan sosial, pemberdayaan komunitas, penelitian sosial berorientasi pemberdayaan. Proses pengintegrasian materi pelajaran Sosiologi dengan materi pendidikan politik dilakukan dengan menggunakan model *integrated connected* (Fogarty, 2009) dan teori *elaborasi* (Reigeluth, 1983a).

3. Buku Guru

Buku Guru yang dirancang berisikan petunjuk bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan model C-PE pada pembelajaran Sosiologi. Buku Guru dilengkapi dengan dilengkapi RPP, materi ajar, serta instrumen penilaian. Buku Guru sama dengan buku siswa dirancang dalam bentuk digital. Buku disajikan pada *software 3D PageFlip Professional* yang diinstallkan pada komputer/PC.

Buku siswa dapat disajikan dalam bentuk tiga dimensi dan dapat ditautkan video, artikel, dan beberapa bentuk soal latihan untuk melakukan evaluasi pada siswa.

1.7. Pentingnya/Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan pragmatis.

1. Aspek Teoritis

Dengan model pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi diharapkan dapat meningkatkan literasi politik pemilih pemula yang *notabene* adalah siswa sekolah menengah atas. Model ini menawarkan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang demokrasi, kelembagaan negara, partisipasi dan pemilihan umum. Selain itu pemberian Pendidikan politik tersebut dipandang akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tidak akan mengganggu proses pembelajaran

2. Aspek Pragmatis/Praktis

- a) Bagi peneliti, Penelitian *Model Pembelajaran Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula yang ditulis untuk menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang pada konsentrasi Ilmu Pendidikan.
- b) Bagi Universitas dan Program Studi, Model ini akan berkontribusi dalam sistem Visi dan Misi Universitas Negeri Padang dan Program Studi Ilmu Pendidikan sebagai pusat keunggulan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan serta penyebarluasan model-model pembelajaran terbaru di Indonesia.

- c) Bagi Guru, Model pembelajaran ini bisa dijadikan pilihan dalam melaksanakan pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan literasi politik peserta didik.
- d) Bagi Praktisi Pendidikan, Model ini bisa dijadikan sebagai bahan diskusi lebih lanjut sebagai upaya dan kepedulian bersama dalam meningkatkan literasi politik peserta didik
- e) Bagi Komisi Pemilihan Umum Model C-PE ini dapat dijadikan salah satu model pendidikan pemilih kepada pemilih pemula khususnya pada usia Sekolah Menengah Atas.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* dalam pembelajaran Sosiologi diasumsikan dapat meningkatkan literasi politik pemilih pemula. Peningkatan literasi politik siswa yang dilihat dari hasil test literasi politik dan perkembangan aktivitas belajar. Model ini ini juga dipandang dapat diterapkan oleh Guru Sosiologi dengan baik karena dalam penerapan model ini tidak akan menambah beban mengajar Guru. Model ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena materi ajar Sosiologi dapat diberikan secara kontekstual tentang fakta-fakta dan fenomena sosial dan politik yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dimana Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* hanya dikembangkan pada mata pelajaran Sosiologi. Sementara pada mata pelajaran kelompok IPS lainnya seperti Sejarah, Pendidikan Kewarga negaran, Antropologi, Geografi dan Ekonomi belum dapat dikembangkan. Kondisi ini membuka peluang penelitian

berikutnya melakukan pengembangan tersebut. Sementara dari segi kendala, implementasinya hasil penelitian dan pengembangan diprediksi akan mengalami kendala terutama berkaitan dengan perizinan dan regulasi dari Dinas Pendidikan dan Komisi Pemilihan Umum.

1.9. Definisi Operasional

1. Literasi Politik Pemilih pemula merupakan seperangkat nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang penting bagi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam kehidupan bernegara. Literasi politik akan mengarahkan pemilih mengetahui cara bersikap dan berpartisipasi dalam suatu proses politik. Literasi politik terbentuk ketika pendidikan politik diberikan kepada calon pemilih.
2. Mata Pelajaran Sosiologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menengah atas. Mata pelajaran Sosiologi merupakan konsep, metode, dan teori dalam ilmu Sosiologi yang dipilih untuk tujuan pedagogi. Kursus ini berisi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sebagai orang dewasa dan warga negara Indonesia, serta meningkatkan kepekaan dan minat mereka terhadap masalah sosial, pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan alam dan kapasitas mereka untuk pemberdayaan sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
3. Model Pembelajaran *Connected to Political Education (C-PE)* adalah bentuk model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengetahuan, nilai dan keterampilan tertentu ke dalam mata pelajaran tertentu. Model ini merupakan pengembangan dari model *integrated* dan model pembelajaran *discovery learning*.